

## **Implementasi Pendidikan Karakter Dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Batulayar**

**Indra Wahyu\*, Yuliatin, Sawaludin, Bagdawansyah Alqadri**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Mataram, Indonesia

\*Corresponding Author: [123indrawahyu@gmail.com](mailto:123indrawahyu@gmail.com)

### **Article History**

Received: August 18<sup>th</sup>, 2023

Revised: September 24<sup>th</sup>, 2023

Accepted: October 18<sup>th</sup>, 2023

**Abstract:** Pendidikan karakter dapat menanamkan nilai-nilai luhur dalam diri peserta didik, karenanya penting untuk mengimplementasikan Pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah salah satunya melalui pengintegrasian Pendidikan karakter dalam pelajaran PPKn. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat seperti apa implementasi Pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn, penelitian ini berlokasi di SMPN 1 Batulayar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi wawancara dan dokumentasi yang selanjutnya dianalisis dengan Teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn berbasis pendidikan karakter di SMPN 1 Batulayar dilakukan dengan menjalankan pembelajaran yang dapat menanamkan karakter positif dalam diri peserta didik seperti tanggung jawab, nasionalisme, jujur, percaya diri, sopan santun dan religius, secara umum pembelajaran terdiri dari tiga tahapan. Pertama, tahap perencanaan pembelajaran dengan penyusunan RPP, LKPD, buku siswa, dan media pembelajaran. Kedua, tahap pelaksanaan pembelajaran dengan berdoa bersama, yel-yel, lagu nasional, apersepsi, mengamati materi, bertukar informasi, latihan soal, menyimpulkan, dan mendiskusikan materi. Terakhir, tahap evaluasi pembelajaran dengan penilaian hasil belajar siswa secara kognitif dan afektif. Selain itu, keberhasilan proses pembelajaran ini dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti kebijakan sekolah, sarana, prasarana, dan pengaruh lingkungan keluarga yang positif. Namun, ada juga faktor penghambat, seperti masalah internal siswa, transportasi, dan lingkungan sekolah.

**Keywords:** Implementasi, Pendidikan Karakter, PPKn

## **PENDAHULUAN**

Pada abad 21 ini Pendidikan karakter sangat tepat untuk menjawab kondisi perkembangan zaman yang secara terus menerus mengalami penurunan kualitas sumber daya manusianya, bagaimana tidak jika kita berbicara tentang kualitas manusia maka tentu permasalahan moral dan karakter menjadi isu utama di dalamnya, melihat fakta-fakta yang terjadi di lapangan seperti maraknya kasus pembunuhan, sex bebas, serta tawuran antar pelajar dan banyak tindakan yang bertentangan dengan norma norma yang ada, dapat memberikan kita jawaban singkat mengenai kondisi pertumbuhan pada generasi penerus masa depan negara republik Indonesia. Berdasarkan data registrasi di Balai Pemasarakatan kelas II Mataram tercatat pada tahun 2021 sampai dengan bulan juni 2022 terdapat 124 kasus Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) yang mendapatkan dampungan oleh pembimbing

kemasyarakatan yang tergolong pada proses peradilan anak. Akan tetapi melihat dampak yang ditimbulkan maka sudah seharusnya pemerintah dan masyarakat Indonesia sadar bahwa dari kejaidan dan data diatas menunjukkan adanya permasalahan pada karter peserta didik.

Permasalahan krisis moralitas atau mulai lunturnya nilai-nilai positif dalam diri peserta didik ditimbulkan atau dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik itu faktor internal maupun eksternal seperti permasalahan kematangan emosi, lingkungan sosial yang buruk, keluarga yang tidak harmonis, dan media, (Prasasti,2017). Adapun yang lebih memprihatinkan tindakan-tindakan kriminalitas sudah banyak terjadi di lembaga-lembaga pendidikan, seperti yang kita ketahui bahwa sekolah yang seharusnya menjadi ujung tombak untuk memperbaiki karakter akan tetapi tercoreng oleh tindakan-tindakan oknum yang tidak bertanggung jawab didalamnya. Oleh karenanya berbagai upaya harus dilakukan baik itu pemerintah, guru, maupun semua stakeholder

lainya untuk menyelesaikan permasalahan ini. Dan salah satu upaya yang dapat dilakukan yakni dengan menanamkan nilai-nilai dan karakter positif dalam diri peserta didik melalui pendidikan.

Pendidikan dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, dimaknai sebagai sebuah usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang baik, agar peserta didik dapat mengembangkan segenap potensi yang dimiliki, sehingga dapat mencapai pemahaman akan nilai-nilai keagamaan, usaha pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, dan akhlak mulia, juga berbagai keterampilan lainnya yang dapat memenuhi kebutuhan untuk dapat berguna di masyarakat. Sehingga secara sederhana pendidikan dapat dimaknai sebagai sebuah proses pembentukan atau perwujudan manusia yang memiliki pengetahuan serta keterampilan juga sifat dan sikap yang baik untuk membangun dan mewujudkan perbaikan bagi masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan karakter dalam Kemendiknas (2010) dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil. Secara sederhana pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai sebuah proses pembentukan dan penanaman nilai-nilai positif pada peserta didik agar proses pembelajaran yang dijalankan tidak hanya mengembangkan aspek pengetahuan peserta didik namun juga aspek-aspek kepribadian dan penguasaan akan nilai-nilai guna menghasilkan manusia-manusia yang mampu berkontribusi dalam mewujudkan perbaikan di tengah-tengah masyarakat. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sistematis untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki sikap sopan, santun, bertanggung jawab serta perilaku yang dihasilkan oleh peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Adapun penerapan Pendidikan karakter tidak di jadikan sebuah mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik, melainkan Pendidikan karakter itu sendiri termuat dalam semua mata pelajaran yang ada hal ini berdasarkan pada Perpres No 87 Tahun 2017

pasal 6 ayat 1 dinyatakan bahwa penyelenggaraan PPK pada satuan Pendidikan formal dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Kokurikuler. Oleh karena itu setiap mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik harus memiliki muatan Pendidikan karakter yang pada saat ini diimplementasikan pada muatan kompetensi dasar semua mata pelajaran poin 1 dan 2 (Sikap Spritual dan sikap sosial). Dan salah satu muatan pembelajaran yang memiliki karakteristik yang sesuai dan juga di dalamnya memuat pendidikan karakter adalah mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Mata pelajaran PPKn merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang dibelajarkan di seluruh jenjang pendidikan di Indonesia. Mata pelajaran PPKn merupakan pelajaran yang ditujukan untuk mempersiapkan dengan berbagai macam pengetahuan dan keterampilan dasar yang berkaitan dengan hubungan masyarakat dengan Negara (Puji, 2013). Dalam pelaksanaannya PPKn memiliki keunikan tersendiri jika dibandingkan mata pelajaran lainnya mengenai muatan Pendidikan karakter didalamnya, jika mata pelajaran lainnya hanya memiliki muatan Pendidikan karakter pada KD 1 dan 2 saja, mata pelajaran PPKn memuat Pendidikan karakter dalam semua poin KD antara poin sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan psikomotoriknya dapat mengandung Pendidikan karakter, salah satu contohnya yaitu pada KD 2.3 dan 2.4 kelas 8 tentang sikap disiplin dan bertanggung jawab. Adapun muatan Pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn telah diatur dalam Permendikbud No 68 Tahun 2013 yang menyebutkan bahwa semua mata pelajaran termasuk didalamnya PPKn harus meliputi 4 aspek antara lain (1) sikap sosial, (2) sikap spritual, (3) pengetahuan, (4) keterampilan. Keadaan KD diatas menunjukkan bahwa mata pelajaran PPKn tidak hanya fokus pada pengetahuan saja, melainkan juga membangun karakter peserta didik (Yuliatin et al., 2023).

Pelaksanaan pembelajaran PPKn dalam implementasi pendidikan karakter dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi (Suardi dkk, 2019). Selain itu pendidikan karakter juga dapat diterapkan atau diberikan pada siswa dalam bentuk kegiatan pembelajaran atau aktifitas di luar kelas misalnya kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan

karakter dalam kegiatan pembelajarannya adalah SMP Negeri 1 Batulayar, dimana berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada bulan September 2022, diketahui bahwa pengimplementasian Pendidikan karakter dijalankan melalui pembelajaran dalam kelas, salah satunya melalui pelaksanaan pembelajaran PPKn, juga diterapkan melalui kegiatan seperti Pramuka, Drumband, Pencak Silat, dan Osis. Selain kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler tersebut pelaksanaan pendidikan karakter juga diberikan melalui kegiatan harian siswa seperti kegiatan mengaji bersama dan kegiatan kultum yang dilaksanakan setiap hari jumat dengan dibimbing oleh guru agama.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita ketahui tentang pentingnya pelaksanaan dan penanaman pendidikan karakter pada siswa sebagai upaya untuk menyelesaikan permasalahan krisis moral pada siswa. Pelaksanaan pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui proses belajar mengajar juga berbagai kegiatan atau aktivitas pendidikan lainnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PPKn Di SMP Negeri 1 Batulayar.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Batulayar, kecamatan Batulayar, kabupaten Lombok barat provinsi Nusa Tenggara Barat. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan Kualitatif dengan jenis deskripsi. Menurut Moleong (Adhimah, 2020) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian kemudian dijelaskan atau disajikan dengan kata kata dan Bahasa, dalam konteks alamiah tertentu yang akan menggambarkan atau menceritakan apa yang dialami oleh subjek penelitian tentang bagaimana implemementasi Pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Batulayar, Adapun sebagai subjek penelitian adalah guru mata Pelajaran PPKn. Untuk mendapatkan temuan temuan data terkait pengintegrasian Pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data berupa wawancara yang dilakukan dengan guru PPKn dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum, selanjutnya observasi yang dilakukan di kelas IXB SMP Negeri 1 Batulayar dan Dokumentasi terhadap

perangkat perangkat atau dokumen pendukung jalannya pembelajaran. Ketiga Teknik pengumpulan data tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait proses pembelajarn PPKn berbasis Pendidikan karakter. Kemudian temuan temuan tersebut dianalisis dengan menggunakan Teknik triangulasi sumber. Secara umum penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan utama yang meliputi merumuskan masalah penelitian, Menyusun rancangan dan metode pelaksanaan penelitian, pengumpulan data, analisis data dan menuliskan hasil penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter menjadi salah satu aspek penting yang harus termuat dalam proses pembelajaran di sekolah, hal ini dikarenakan suatu proses pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mampu menghasilkan siswa dengan kemampuan kognitif yang baik, namun juga mampu menghasilkan siswa-siswa yang memiliki kepekaan sosial dan mampu menjalankan nilai—nilai positif dan norma norma yang ada di masyarakat (Sahroni, 2017). Salah satu bentuk penerapan atau implementasi pendidikan karakter di dunia pendidikan adalah penerapannya dalam proses pembelajaran yang salah satunya dilakukan melalui pengintergrasian Pendidikan karekater dalam pembelajaran PPKn. Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn mungkin karena dalam hal ini pembelajaran PPKn juga memuat dan membahas tentang sistem sosial, etika, dan norma dalam kehidupan bernegara yang tentunya juga merupakan nilai-nilai yang dimuat dalam Pendidikan karakter, adanya pengintegrasian ini membuat fungsi sosial dari pembelajaran PPKN yakni sebagai pembelajaran utama yang bertujuan memajukan karakter generasi bangsa dapat tercapai (Cahyana, 2022). Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn juga dilakukan di SMPN 1 Batu Layar, yang bertujuan untuk memberikan edukasi dan menanamkan nilai-nilai luhur pada diri setiap siswa, yang guru lakukan dengan mendisid dan menjalankan proses pembelajaran PPKn yang tidak hanya berfokus membahas materi namun juga memuat berbagai muatan nilai-nilai yang akan dipelajari dan diikuti oleh siswa. dan secara umum dalam melaksanakan pembelajaran PPKn yang terintegrasi dengan Pendidikan karakter guru perlu melakukan

berbagai langkah perencanaan dan persiapan, agar mampu melaksanakan suatu proses pembelajaran yang dapat memberikan pemahaman akan nilai-nilai karakter yang positif pada siswa dan kemudian melakukan pengukuran atau penilaian terhadap kompetensi belajar dan sejauh mana pemahaman dan implementasi nilai Pendidikan karakter yang mampu dijalankan oleh siswanya sebagai hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Oleh karena itu, berdasarkan pada hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, maka pada bagian ini peneliti akan membahas lebih lanjut terkait implementasi Pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Batulayar serta Faktor-faktor yang mempengaruhinya.

### **1. Pendidikan karakter**

Pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana dalam sebuah pembelajaran yang lebih fokus kepada pembentukan, penguatan karakter agar dapat membentuk peserta didik yang memiliki ciri khas baik serta dapat mempersiapkan generasi yang memiliki tindakan dan perilaku yang berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Hal ini sesuai dengan pendapat Lickona Mendefinisikan Pendidikan karakter sebagai salah satu wadah ataupun cara untuk memperbaiki karakter pada peserta didik yang dilakikan secara sadar (Yuliatin et al., 2021). Kemendikbud (2016) yang memberikan definisi tentang pendidikan karakter sebagai upaya gerakan pendidikan di sekolah yang memiliki tujuan membentuk, mentransformasikan, menyebarkan dan mengembangkan potensi, peserta didik dengan cara mengkoordinasikan hati, perasaan, pemikiran dan gerak sesuai dengan filsafat hidup dalam kandungan Pancasila.

### **2. Pembelajaran PPKn**

Menurut Damri (2020) PPKn adalah Pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban sebagai warga negara, PPKn merupakan program pendidikan yang berintikan demokrasi politik dan diperluas dengan sumber sumber pengetahuan lainnya. Oleh karena itu PPKn menjadi salah satu mata pelajaran yang mempersiapkan warga negara agar menjadi warga negara yang cerdas dan memiliki karakter sehingga Indonesia memiliki generasi penerus bangsa yang dapat bertanggung jawab dan

mampu menghargai perbedaan yang ada serta berperilaku secara demokratis. (Omeri, n.d.) Pendidikan karakter adalah suatu didistem yang digunakan sebagai proses penanaman nilai pengetahuan, sikap, keasadaran atau kemauan serta Tindakan untuk melaksanakan nilai nilai tersebut (Omeri, n.d.). Salah satu pentingnya pembelajaran PPKn, dijelaskan dalam UU RI No 20 Tahun 2020 tentang sistem Pendidikan Nasional, bab 10 mengenai Kurikulum, pasal 37 ayat 1 dan 2 yang isinya menjelaskan tentang mata pelajaran PPKn menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib ada pada kurikulum Pendidikan dasar, Pendidikan menengah hingga Pendidikan tinggi (UU RI No. 20 tahun 2003). Oleh karena itu hal ini dapat menjadi salah satu pembahasan yang penting untuk bagaimana pemerintah dapat mempersiapkan individu atau peserta didik yang mampu membentuk karakter yang berdasarkan pada nilai-nilai dan norma yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari harinya. Hal ini diperkuat oleh pendapat (Erpina, dkk :2014) yang mengartikan PPKn sebagai suatu mata pelajaran dalam pendidikan dasar yang dimana mata pelajaran ini menjadi wadah penanaman karakter kepada siswa agar tidak terjadi reduksi terhadap sistem nilai dan norma yang berlaku.

### **3. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Batulayar**

Implementasi Pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Batulayar dilaksanakan dengan menjalankan suatu proses pembelajaran PPKn yang didalamnya memuat berbagai konsep-konsep atau nilai-nilai karakter yang penting untuk ditanamkan dalam diri peserta didik. Proses implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru PPKn Kelas IX SMP Negeri 1 Batu Layar terbagi kedalam tiga tahapan pembelajaran utama yakni, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum yang mengatakan “SMP Negeri 1 Batulayar telah melaksanakan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada pengembangan pengetahuan siswa saja, akan tetapi sekolah ini juga berusaha mengimbangi dengan pengembangan karakter pada peserta didik, sehingga saya selaku waka kurikulum menekankan kepada semua civitas

guru dan pegawai di lingkungan SMP Negeri 1 Batulayar untuk dapat memberikan wadah bagi peserta didik dalam mengembangkan karakter masing masing siswa. Kemudian hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IX SMP negeri 1 Baatulayar dimana ada beberapa proses yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran PPKn antara lain proses perencanaan pembelajaran guru menyiapkan prangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Buku Paket siswa, dan media pembelajaran. Selanjutnya pada pelaksanaan pembelajaran guru melakukan beberapa Langkah pembelajaran antara lain tahap pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tahap terkahir yaitu evaluasi pembelajaran dimana guru melakukan penilaian afektif dan penilaian kognitif. Berikut ini penjelasan lengkap mengenai 3 tahapan pembelajaran tersebut:

#### **a. Perencanaan Pembelajaran**

Proses Perencanaan merupakan kegiatan permulaan dari kegiatan pembelajaran, pada tahap ini guru akan menyiapkan semua kebutuhan yang ia perlukan dalam proses pembelajaran dan dapat menunjang proses tersebut, sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya dapat dicapai. Dalam proses pelaksanaan Pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Batulayar guru menyiapkan beberapa peangkat pembelajaran seperti buku paket siswa, media pembelajaran berbebetuk gambar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai panduan dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Penggunaan RPP dalam pembelajaran didalam kelas juga merupakan hal yang sangat dibutuhkan, dengan adanya RPP maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih efisien dan efektif (Gustiansyah dkk, 2020). Dengan adanya RPP dapat memudahkan bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, memudahkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dan dapat memberikan pokok bagi guru dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator yang ingin dicapai. Adapun dalam penerapannya dalam pelaksanaan Pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Batulayar, guru PPKn membuat RPP yang sudah memuat nilai nilai karkter didalamnya, sehingga dalam proses perencanaan pembelajaran sudah ditemukan nilai nilai karakter dalam pembelajaran tersebut.

Selain RPP guru juga menyiapkan media pembelajaran berbentuk gambar yang digunakan

untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, dengan adanya media pembelajaran juga menjadikan siswa tidak hanya mengilustrasikan bagaimana nampak nyata dari materi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Supiyono (2018) yang mengatakan dengan menggunakan media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa dikarenakan dengan penggunaan media pembelajaran dapat dapat membuat hal hal yang abstrak menjadi lebih kongkrit (Nyata) dalam pembelajaran. Dengan digunakanya media pembelajaran dalam Pendidikan dapat menjadikan proses belajar mengajar yang lebih efisien, interaktif, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan media yang bisa di seragamkan (Wahid,2018). Berdasarkan pada pendapat diatas guru PPKn di SMP Negeri 1 Batulayar menyiapkan media pembeleajaran yang baik dan akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

Selain RPP dan Media Pembelajaran guru juga menyiapkan buku paket sebagai prangkat pembelajaran, tidak bisa dipungkiri bahwa keberadaan buku pakte sebagai sumber vital dalam pembelajara sangat dibutuhkan oleh peserta didik karena buku paket siswa merupakan salah satu sarana yang mutlak harus dimiliki oleh sekolah, hal ini berdasarkan pada pendapat Yustikia (2003) mengatakan bahwa buku paket siswa termasuk kepada kebutuhan vital karena dapat dijadikan sebagai tempat siswa memperoleh informasi dan sumber belajar yang integral. Berdasarkan pada pendapat diatas maka guru PPKn di SMP negeri 1 Batulayar telah menyediakan salah satu sarana dan prasaran yang sangat vital bagi siswa yaitu buku paket. Berdasrkan pada hasil dan pembahasan tahap perencanaan pembelajaran diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru PPKn di SMP negeri 1 Batulayar telah menyiapkan prangkat pembeajaran yang dapat mengimpelementasikan Pendidikan karakter didalamnya.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahapan kedua dari proses pembelajaran dimana pada tahap ini semua Langkah-langkah yang telah disusun dalam RPP akan dilakukan oleh seorang guru. Ada tiga tahap yang harus dilakukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Adapun kaitannya dengan Pendidikan karakter, di SMP Negeri 1 Batulayar

berdasarkan penemuan data hasil penelitian antara lain

- 1) Pendahuluan, pada kegiatan pendahuluan guru akan membuka pembelajaran. Di SMP Negeri 1 Batulayar guru PPKn melakukan kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran dengan mengajak peserta didik melakukan doa bersama sesuai agama dan kepercayaan masing masing peserta didik, hal ini dapat memuat nilai nilai karakter di dalamnya yaitu nilai Religius. Kemudian pada tahap ini juga guru membangkitkan semangat siswa dengan melakukan gerakan yel yel dan menyanyikan lagu wajib nasional. Hal ini sesuai dengan pendapat Mushawwir (2016) yang mengatakan Pada tahap pembukaan peserta didik dituntut untuk fokus dan total dalam menerima pelajaran dikarenakan titik masuk pembelajaran yang diajarkan oleh guru terdapat pada fokus mereka dalam mengikuti pembelajaran, dalam melatih fokus siswa guru dapat melakukannya dengan kegiatan fun story, game, music, brain game. Sehingga Langkah Langkah yang dilaksanakan oleh guru PPKn dalam proses pendahuluan pembelajaran telah mengimpelementasikan Pendidikan karakter didalamnya.
- 2) Kegiatan inti, kegiatan inti merupakan proses kegiatan pembelajaran selanjutnya, dimana pada kegiatan inti guru dapat mengajak siswa untuk mencari dan memberikan informasi pengetahuan kepada peserta didik. Adapun di SMP Negeri 1 Batulayar pada kegiatan inti pembelajaran Guru PPKn memulai kegiatan inti dengan mengarahkan kepada peserta didik untuk membaca terlebih dahulu buku paket yang telah disediakan. Berdasarkan pada pendapat Rezania (2022) mengatakan bahwa salah satu cara yang dapat menambah pengetahuan peserta didik yaitu guru dapat melakukan kegiatan membaca dan literasi sebelum memulai proses pembelajaran Kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan literasi kepada peserta didik, selain itu kegiatan ini juga dapat dijadikan sebagai proses penerapan Pendidikan karakter kepada peserta didik karena memuat nilai nilai karakter didalamnya seperti dapat menjadikan peserta didik mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab serta dapat menimbulkan rasa percaya diri bagi siswa. Setelah peserta didik membaca buku paket, selanjutnya guru menjelaskan materi yang telah dibaca oleh siswa sebelumnya, kegiatan ini dapat menjadi

validasi bagi siswa mengenai informasi yang mereka dapatkan sebelumnya. Pada tahap penjelasan materi guru juga menggunakan media pembelajaran berbasis gambar, dengan adanya media pembelajaran tersebut dapat mempermudah dalam mentransformasikan pengetahuan kepada peserta didik. Hal ini berdasarkan pendapat Wulandari (2023) yang mengatakan dengan adanya media pembelajaran maka proses penjelasan materi yang dilakukan oleh guru dapat tersampaikan dengan baik oleh komunikator dan sebaliknya sangat membantu peserta didik sebagai penerima informasi. Media pembelajaran yang tepat sangat membantu guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan penjelasan mengenai materi yang akan diajarkan.

Tahap selanjutnya setelah guru selesai menjelaskan materi yang dipelajari maka guru membuka sesi tanya jawab dengan peserta didik, hal ini dilakukan untuk memperkuat pemahaman peserta didik, selain itu kegiatan tanya jawab juga dapat menambah kepercayaan diri peserta didik dalam menyampaikan pendapat. Dengan dilaksanakan kegiatan tanya jawab dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dari peserta didik, menumbuhkan rasa percaya diri, rasa ingin tahu dan dapat membantu siswa untuk menyampaikan pendapatnya sehingga pembelajaran lebih aktif dan kondusif (Manik, 2020). Pada kegiatan tanya jawab ini dapat menumbuhkembangkan karakter berani, percaya diri sehingga dapat menjadi salah satu cara untuk menerapkan pelaksanaan Pendidikan karakter di dalam pembelajaran. Proses terakhir pada kegiatan inti yang dilaksanakan oleh guru PPKn di SMP Negeri 1 Batulayar adalah kegiatan Latihan soal, pada kegiatan ini guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok untuk diskusi dan mengerjakan tugas secara berkelompok hal ini dilakukan untuk memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febnasari dkk (2019) penggunaan metode pembelajaran diskusi kelompok memang memiliki pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik, hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran peserta didik tidak lagi pasif

namun siswa menjadi aktif dalam proses belajarnya, mulai dari melakukan praktik, berdialog, berdiskusi sampai mempresentasikan hasil dari proses pembelajaran yang dilakukannya. Hasil yang serupa juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wulandini dkk (2021) yang menemukan metode kerja kelompok dan diskusi selamanya mampu memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik yang dibuktikan dari hasil tes yang diberikan dimana proses pembelajaran dengan metode diskusi kelompok menunjukkan prestasi atau hasil belajar yang lebih tinggi ketimbang proses pembelajaran yang tidak menggunakan metode ini

- 3) Penutup, dalam pelaksanaannya kegiatan penutupan pembelajaran merupakan proses terakhir dari pelaksanaan pembelajaran, Adapun di SMP Negeri 1 Batulayar guru PPKn menutup pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk menyimpulkan bersama sama mengenai materi pembelajaran yang telah diajarkan serta menyampaikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan pembelajaran selanjutnya selain itu guru juga mempersilahkan peserta didik untuk membaca doa sebelum menyelesaikan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan menutup pembelajaran merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran yang dapat dilakukan dengan guru memberikan kesimpulan mengevaluasi dan melaksanakan tindak lanjut dari pembelajaran yang telah dilaksanakan (Sani, n.d.). pada tahap penutupan ini ada beberapa karakter yang dikembangkan antara lain percaya diri, tanggung jawab dan lain lain sebagai bentuk implementasi Pendidikan karakter dalam pembelajaran.

#### 4. Evaluasi Pembelajaran

Kegiatan evaluasi pembelajaran merupakan proses menilai yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian dari tujuan pembelajaran yang telah disusun secara sistematis, banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengukur hasil pembelajaran dimana salah satunya adalah penilaian afektif dan penilain kognitif. Adapun dalam pelaksanaannya di SMP Negeri 1 Batulayar, guru PPKn melakukan penilaian berdasarkan aspek afektif dan aspek kognitif. Adapun penilaian afektif siswa

dilakukan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. hal ini sesuai dengan Permendikbud No 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian yang menjelaskan bahwa penilaian dan atau pengembangan dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang dibuat oleh pendidik berdasarkan rencana penilaian yang termuat pada perencanaan pembelajaran. Lebih lanjut berdasarkan pada hasil penelitian Rizqiani dkk (2022) yang melaksanakan penilaian afektif dengan mengamati sikap peserta didik ketika pembelajaran berlangsung berdasarkan pada indikator yang telah disusun Dalam penilain afektif guru telah mempersiapkan instrumen penilaian yang telah tersusun bersama rencana pelaksanaan pembelajaran, dengan menentukan bebrapa poin yang akan dinilai oleh guru selama masa pembelajaran berlangsung seperti bersyukur, sopan santun, toleransi, Kerjasama, beriman. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan poin antara 1-4 pada setiap aspek yang dinilai. Sedangkan dalam penilaian kognif guru di SMP Negeri 1 Batulayar dengan melakukan bebrapa tes tulis kepada peserta didik antara lain seperti ulangan harian, quis, ataupun dengan memberikan Penugasan Rumah (RP). Hal ini sesuai dengan pendapat Ani (2013) yang mengatakan Teknik penilaian pada bagian kompetensi pengetahuan dapat dilakukan dengan tes tulis, tes lisan. Dan penugasan. Lebih lanjut berdasarkan pada hasil penelitian Rizqiani dkk (2022) yang menyebutkan dimana Teknik penilaian pada bagian kompetensi dilakukan dengan tes tulis antara lain ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester serta ulangan akhir tahun, selain tes tulis penilaian kognitif juga dapat dilakukan dengan tes lisan.

#### 5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impleentasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Batulayar

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah diklakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Batulayar yang menemukan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi Pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKN, dimana Peneliti menyimpulkan terdapat dua faktor antara lain Faktor pendukung dan Faktor Penghambat. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

**a. Faktor Pendukung Impelementasu Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Batulayar**

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi Impelementasi Pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Batulayar adalah faktor pendukung, berikut ini peneliti uraikan temuan tentang apa saja yang menjadi Faktor pendukung dari Impelementasi Pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn

1) Kebijakan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti kebijakan merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi Pendidikan karakter pada siswa. Adapun di SMP Negeri 1 Batulayar salah satu bentuk kebijakan yang dapat mendukung karakter peserta didik adalah dengan dibuatnya tata tertib sekolah yang memuat tentang hal hal yang harus di perhatikan di sekolah, kewajiban peserta didik, larangan peserta didik, aturan pakaian peserta didik, hak hak yang dimiliki oleh peserta didik dan tentang aturan les privat bagi peserta didik yang mengalami masalah dalam memahami materi pembelajaran. Dengan adanya tata tertib sekolah dapat menumbuhkembangkan karakter peserta didik karena memuat nilai nilai karakter peserta didik menjadi siswa yang disiplin. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh menyimpulkan salah satu strategi dalam meningkatkan karakter disiplin siswa dapat melalui pembuatan tata tertib dan membiasakan melaksanakannya, Fawaid (Hukum, 2017). Lebih lanjut berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faizah menunjukkan pembentukan karakter siswa dengan mematuhi peraturan sekolah, intropeksi diri, tidak melanggar peraturan sekolah peduli terhadap sesama dapat meningkatkan karakter disiplin pada peserta didik. (T. Sekolah et al., 2019).

Adapun kebijakan sekolah lainnya yang dapat mendukung impelementasi Pendidikan karakter adalah kegiatan ekstarkulikuler dan kegiatan wajib harian, di SMP Negeri 1 Batulayar terdapat beberapa kegiatan ekstsrakurikuler antara lain Pramuka, Gendang Beleq, Pencak Silat, Story Talling yang dapat diikuti oleh semua peserta didik. kegiatan ini dapat membentuk karakter peserta didik, dimana kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter siswa dengan kata lain semakin sering peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maka akan

meningkat pula pembedaan karakter siswa tersebut Febrianti dkk (2022). Selain itu terdapat beberapa kegiatan wajib dan rutin dilaksanakan setiap hari antara lain pada hari senin ada kegiatan upacara bendera, selasa, rabu dan kamis kegiatan literasi yaitu membaca ayat ayat pendek yang terdapat dalam juz 30 Al quran bagi peserta didik yang beragama Islam dan kegiatan sembahyang pagi bagi peserta didik yang beragama Hindu.

2) Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor pendukung Implementasi Pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Batulayar, dengan fasilitas yang lengkap dan memadai maka kegiatan pembelajaran tentu akan lebih memudahkan bagi guru dan peserta didik, dengan fasilitas yang lengkap maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. hal ini sesuai dengan pendapat Siahaan dkk (2018) yang mengatakan dengan fasilitas yang lengkap mampu memudahkan peserta didik dalam memahami materi, akan tetapi pemenuhan dan pemaksimalan penggunaan fasilitas belajar harus seimbang agar perolehan hasil belajar menjadi maksimal sehingga penerapan Pendidikan karakter menjadi maksimal juga. Adapun fasilitas yang terdapat di SMP Negeri 1 Batulayar sudah lengkap dengan tersedianya Ruang belajar, Ruang guru, Ruang Osis, ruang guru, ruang UKS, ruang kopras, Masjid, Lapangan, ruang lab computer, toilet bagi siswa dan guru, berugak baca, dan alat alat penunjang pembelajaran lainnya.

3) Pengaruh Lingkungan Keluarga

lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor yang sangat memengaruhi Pendidikan karakter peserta didik. Dikarenakan selain disekolah kegiatan belajar siswa juga harus dilaksanakan di rumah masing masing untuk memaksimalkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, sehingga peran keluarga sangat dibutuhkan untuk membimbing peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadian dkk (2022) yang menunjukkan lingkungan keluarga berperan penting dalam pembentukan karakter siswa dimana siswa mendapatkan bekal utama Pendidikan melalui peran orang tua dan lingkungan keluarga. Adapun di SMP Negeri 1 Batulayar terdapat wadah bagi guru dan wali siswa yaitu melalui rapat dengan wali murid pada rapat yang diselenggarakan oleh sekolah dengan mengikutsertakan wali murid sehingga terdapat

wadah komunikasi antara guru dengan wali murid mengenai arahan atau lain sebagainya.

#### **b. Faktor Penghambat Impelementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Batulayar**

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi Impelementasi Pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Batulayar adalah faktor penghambat, berikut ini peneliti uraikan temuan tentang apa saja yang menjadi Faktor penghambat dari Impelementasi Pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn

##### **1) Sarana dan Prasaran**

Salah satu yang menjadi penghambat Impelementasi Pendidikan Karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Batulayar yaitu minimnya transportasi yang mengantar siswa untuk ke sekolah, perlu diketahui Sebagian siswa SMP Negeri 1 Batulayar berasal dari Kecamatan Klui Kabupaten Lombok Utara dimana angkot menjadi transportasi utama bagi siswa yang berasal dari sana. Ketika angkot tidak beroperasi maka siswa terancam tidak bisa mengikuti kegiatan belajar ataupun kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Selain itu salah satu penghambat Pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Batulayar yaitu ketika musim hujan maka Sebagian kelas akan tergenang oleh air sehingga kegiatan belajar menjadi tidak terlaksana. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismai yang menyebutkan kondisi sarana dan prasarana di setiap sekolah yang berbeda-beda dapat menjadi masalah bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran PPKn (Ismail et al., 2019)

##### **2) Internal Peserta didik**

Salah satu yang menjadi faktor penghambat impelementasi Pendidikan karakter berasal dari internal peserta didik, dimana setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda beda, kelompok peserta didik memiliki sikap karakter yang berbeda beda contohnya ada peserta didik yang pemalas, kurang memperhatikan, tidak disiplin, keterampilan peserta didik yang berbeda beda. Menurut Shofia dkk (2019) salah satu faktor yang menghambat Pendidikan karakter meliputi peserta didik itu sendiri, perilaku dari guru dan lingkungan sekitar.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan proses penelitian yang telah dilakukan terkait implementasi Pendidikan

karakter dalam Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Batulayar, diketahui bahwa proses pelaksanaan pembelajaran PPKn yang guru lakukan, selain berfokus membahas materi pelajaran juga mengenalkan dan berusaha menanamkan nilai-nilai atau karakter positif pada siswa seperti karakter seperti tanggung jawab, nasionalisme, jujur, percaya diri, sopan santun dan religius, melalui proses atau kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Secara umum guru PPKn SMP Negeri 1 Batulayar dalam melaksanakan pembelajaran PPKn berbasis pendidikan karakter membagi proses pembelajaran kedalam tiga tahapan utama, yang meliputi tahapan perencanaan pembelajaran yang berisikan kegiatan guru dalam menyusun dan menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran seperti RPP, buku siswa dan media pembelajaran. Kemudian tahapan selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan pembelajaran, tahapan ini terdiri dari 3 kegiatan utama yakni kegiatan pembuka yang berisikan kegiatan berdoa bersama, melakukan yel-yel, menyanyikan lagu wajib nasional dan pemberian apersepsi oleh guru, kemudian kegiatan inti yang berisikan kegiatan mengamati dan bertukar informasi atau tanya jawab antara guru dengan siswa, kemudian kegiatan latihan, yakni siswa diminta mengerjakan latihan soal. Tahapan pembelajaran terakhir adalah evaluasi pembelajaran, tahapan ini berisikan kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap hasil belajar siswa yang meliputi penilaian aspek kognitif dan afektif. Dalam pelaksanaannya implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn yang guru lakukan terdapat beberapa faktor pendukung yang membantu efektivitas dari proses pembelajaran yang dilakukan seperti adanya program-program atau kebijakan sekolah yang memuat nilai-nilai pendidikan karakter seperti program membaca al qur'an, dan adanya aturan tata tertib sekolah, juga adanya sarana dan prasarana untuk mendukung kebutuhan ekstrakurikuler siswa, serta dukungan dari orang tua peserta didik dalam menjadikan lingkungan keluarga yang baik. Namun terdapat pula beberapa hambatan dalam proses pembelajaran seperti keadaan lingkungan sekolah yang sering kali tergenang banjir sehingga mengganggu jalannya pembelajaran dan dari permasalahan internal siswa, yang berkaitan dengan watak atau sifat siswa yang berbeda-beda sehingga membuat guru cukup kesulitan dalam mengatur jalannya pembelajaran agar tetap

kondusif dan berjalan efektif dan kendala yang terakhir berkaitan dengan minimnya transportasi public yang bisa digunakan oleh siswa untuk menuju ke sekolah. Berdasarkan temuan-temuan diatas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn di SMPN 1 Batulayar telah berjalan dengan baik hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan telah difokuskan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa yang diwujudkan dalam tahapan-tahapan pembelajaran yang telah lengkap dan sesuai dengan kriteria pelaksanaan pembelajaran yang baik.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memfasilitasi saya dalam melakukan penelitian ini. Selanjutnya ucapan terimakasih juga kepada dosen pembimbing atas bantuan dan bimbingannya mulai dari awal perencanaan penelitian hingga akhir masa penyusunan hasil penelitian, dan juga untuk pihak-pihak yang lain yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

### REFERENSI

- Dewi, R. R., Suresman, E., & Suabuana, C. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter di Persekolahan. *ASANKA: journal of social science and education*, 2(1), 71-84.
- Fitriani, N. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Pentingnya Pembelajaran Pkn dalam Membentuk Nilai Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9098-9102
- Kurniawan, M. I. (2013). Integrasi Pendidikan Karakter Ke Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 1(1), 37-45.
- Karimah, M. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Madrasah Salafiyah Ibtidaiyah. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 3(1), 49-55
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Qomariah, N. (2019). *Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Pendidikan Islam* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Sahroni, D. (2017). Pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran. In *Prosiding seminar bimbingan dan konseling* (Vol. 1, No. 1, pp. 115-124).
- Suardi, S., Herdiansyah, H., Ramlan, H., & Mutiara, I. A. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 4(1), 22-29.
- Gustiansyah, K., Sholihah, N. M., & Sobri, W. (2020). *Pentingnya Penyusunan RPP untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar Mengajar di Kelas. 1*.
- Hukum, J. C. (2017). *Implementasi tata tertib sekolah dalam meningkatkan karakter kedisiplinan siswa. 2*, 9–19.
- Ismail, M., Herianto, E., Studi, P., Pancasila, P., Mataram, U., Majapahit, J., & Mataram, N. (2019). *Prosiding Seminar Nasional FKIP Universitas Mataram Mataram, 11-12 Oktober 2019 Kebutuhan dan Potensi Pengembangan Pembelajaran E-learning sebagai Alternatif Strategi Pembelajaran Inovatif PPKn di SMAN Kota Mataram. 11–12*.
- Manik, I. K. (2020). *Efektivitas Metode Tanya Jawab Multi Arah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. 8*, 133–142.
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier. *Quanta*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Omeri, N. (n.d.). *Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan*.
- Sani, M. (n.d.). *Kegiatan menutup pelajaran*.
- Sekolah, P. D. I. (2003). *No Title*.
- Sekolah, T., Sma, D. I., & Klaten, N. (2019). *THE FORMATION OF STUDENT CHARACTER THROUGH. September*, 108–115.
- Yuliatin, Haslan, & Sawaludin. (2021). Kurikulum PPKn dan Peluang Pengembangann Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *Prosiding ...*, 3, 9–10. <http://jurnal.lppm.unram.ac.id/index.php/prosidingsaintek/article/view/249>
- Yuliatin, Y., Rispawati, R., & Haslan, M. M.

(2023). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Penguatan Karakter Siswa (Pendampingan Pada Guru PPKN di SMPN 21 Mataram). *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 2(1), 59–64.  
<https://doi.org/10.29303/jpimi.v2i1.2093>